

PENGGUNAAN RANGKAIAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERTEMA TEKS DESKRIPSI DI SEKOLAH LANGIT BIRU KOTA BENGKULU UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Manila Agustina¹, Ira Yuniati², Hasmi Suyuthi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali, Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Penulis koresponden: irayuniati@umb.ac.id

Article History

Received: 03-08-2024

Revision: 22-08-2024

Accepted: 26-08-2024

Published: 28-08-2024

Abstract. The purpose of the study is to ascertain the outcomes and challenges encountered by grade 3 pupils at the Langit Biru School in Bengkulu City when composing descriptive prose using a variety of picture media. The descriptive qualitative approach of data analysis is applied. Data gathering methods include documentation, interviews, essay writing skills assessments, and observation. The average score for students' descriptive essay writing abilities, according to the research findings, was 78.8, falling into the good group. The fact that 14 pupils were able to obtain the required KKM score demonstrates this. Students encounter the following challenges: (a) they are still unsure about how to begin writing an essay; (b) they struggle to put relevant words into sentences; and (c) There are still students who cannot read.

Keywords: Writing Skills, Description Text, Image Series

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil dan tantangan yang dihadapi siswa kelas 3 Sekolah Langit Biru Kota Bengkulu dalam menyusun prosa deskriptif dengan menggunakan berbagai media gambar. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisis data diterapkan. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, penilaian keterampilan menulis esai, dan observasi. Nilai rata-rata kemampuan menulis esai deskriptif siswa menurut hasil penelitian adalah 78,8 termasuk dalam kelompok baik. Fakta bahwa 14 siswa mampu memperoleh nilai KKM yang disyaratkan menunjukkan hal tersebut. Siswa menghadapi tantangan berikut: (a) mereka masih ragu bagaimana memulai menulis esai; (b) mereka kesulitan memasukkan kata-kata yang relevan ke dalam kalimat; dan (c) Masih ada siswa yang belum bisa membaca.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Seri Gambar

How to Cite: Agustina, M., Yuniati, I., & Suyuthi, H. (2024). Penggunaan Rangkaian Media Gambar sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bertema Teks Deskripsi di Sekolah Langit Biru Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (4), 5246-5254. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1660>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan oleh guru sekolah dasar. Ada empat kemampuan penting yang harus diajarkan ketika belajar bahasa Indonesia yaitu: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan-kemampuan ini saling terkait dan penting. Salah satu dari empat kemampuan dasar berbahasa adalah menulis. Kemampuan menulis disebut kemampuan produktif karena digunakan untuk menghasilkan teks yang menyampaikan makna (Aziezah, 2022).

Menulis esai merupakan salah satu pelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dasar. Esai deskriptif adalah salah satu jenis esai di mana penulis memberikan gambaran rinci tentang suatu hal atau peristiwa sehingga pembaca dapat memahami dan mengalami apa yang dijelaskan. Daya cipta linguistik siswa dapat ditingkatkan dengan meminta mereka menulis esai deskriptif. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran melalui berbagai ungkapan tertulis yang jelas dan ringkas (Anjelita et al., 2023). Melalui menulis, anak dapat belajar bagaimana membuat cerita secara tertulis, mengkomunikasikan ide atau fakta melalui tulisan, dan menganalisis secara kritis dan rasional ketika menggambarkan suatu peristiwa atau fakta. Kosakata siswa dapat berkembang secara tidak langsung melalui keterampilan menulis ketika mereka menggunakannya untuk mengkomunikasikan konsep dalam tulisannya. Bakat menulis hadir dalam lima bentuk berbeda: argumentasi, deskripsi, narasi, eksposisi, dan persuasi.

Esai yang mengutamakan bahasa verbal dalam rangka menjelaskan suatu hal atau peristiwa disebut esai deskriptif. Saat menulis esai deskriptif, siswa perlu fokus pada ejaan, tanda baca, tata bahasa, dan kerapian. Namun, aspek yang paling krusial adalah pengorganisasian konten, yang bermanifestasi sebagai penggambaran objek secara jelas dan detail seperti yang dirasakan oleh panca indera. Kemampuan esai deskriptif untuk mendeskripsikan item dengan jelas dan menyeluruh berusaha membuat pembaca merasa seolah-olah sedang melihat, mendengar, dan mengalami apa yang ditulis penulisnya (Umam & Firdausa, 2022). Pendapat lain oleh Weda et al., (2022) menjelaskan bahwa esai deskriptif adalah suatu tulisan yang memberikan gambaran rinci tentang suatu hal atau peristiwa sehingga pembaca akan dapat memahami dan merasakan apa yang dijelaskan. Media pembelajaran adalah segala benda atau instrumen yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan kepada siswa guna meningkatkan komunikasi guru-siswa sepanjang proses pembelajaran di kelas (Herliana & Anugraheni, 2020). Menurut perspektif yang berbeda, media pembelajaran mencakup semua alat yang digunakan pendidik untuk mengkomunikasikan ide, permintaan, dan perhatian pengirim pesan kepada penerima pesan guna mencapai tujuan pembelajaran sepanjang proses pendidikan (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Sekolah Langit Biru Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa selama belajar bahasa Indonesia adalah kesulitan mengungkapkan gagasannya secara lebih mendalam saat menulis esai deskriptif. Saat mendeskripsikan suatu benda atau gambar, siswa kelas III cenderung menggunakan frasa umum saja misalnya, menyebutkan nama karakter, lokasi, dan aktivitas daripada menjelaskan secara lebih rinci perilaku, waktu, suasana, keadaan, dan fitur lainnya.

Tantangan yang dialami siswa kelas III tidak bisa dipisahkan dengan fungsi guru sebagai fasilitator dan penyaji konten selama proses pembelajaran. Guru selama ini hanya mengajarkan teori mengenai kemampuan menulis, sedangkan menurut Nazir & Tarmini (2022) kreativitas dan imajinasi siswa mungkin dipicu oleh gambar saat mereka menulis. Diharapkan dengan menggunakan alat bantu visual, siswa akan menjadi mahir dalam menggabungkan konsep-konsep baru dan lama untuk menciptakan pemikiran yang dapat dikomunikasikan secara tertulis, seperti esai. Artinya, kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan jika dilakukan tanpa bantuan media. Siswa dapat memahami cerita tersebut dengan melihat foto-fotonya kemudian memberikan penjelasannya dalam bentuk karangan deskriptif dengan bantuan rangkaian gambar. Dengan demikian, siswa kelas III diharapkan mampu memahami rangkaian cerita dalam foto dengan melihat dan mencermati foto tersebut.

Sebelumnya, terdapat penelitian yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu et al., (2023) yakni, mengembangkan media gambar dan memasukkan model pembelajaran berbasis proyek ke dalam praktik. Peneliti menggunakan pengembangan sebagai metodologi penelitian. Untuk menilai kemandirian suatu produk, penelitian dan pengembangan (R&D) adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas produk yang sudah ada dan mengubahnya menjadi produk yang lebih menarik. Angket respon siswa merupakan bagian dari instrumen penelitian, dan lembar validasi materi digunakan peneliti untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Prasasti (2022) melaporkan bahwa media gambar memberikan dampak terhadap nilai 80–100, maka siswa yang mendapat terapi dengan media gambar termasuk dalam kelompok “sangat baik”. Namun karena 15 anak (36,58%) memperoleh nilai kurang dari 39, maka mereka tergolong “gagal” karena tidak mampu memproduksi teks prosedur dengan menggunakan media visual oleh siswa Kelas VIII saat mendapat terapi.

METODE

Dua puluh siswa kelas III yakni, enam laki-laki dan empat belas perempuan menjadi partisipan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Langit Biru. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Mengenai metode pengumpulan data melalui kertas kerja, lembar tes, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontekstual. Sementara itu, sumber daya berikut tersedia untuk mengumpulkan data yaitu: silabus, rencana pelajaran, unsur dan rubrik penilaian, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar analisis data, pedoman penilaian, dan rubrik serta lembaran.

HASIL

Hasil penelitian mengenai keterampilan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan gambar seri kelas III di Sekolah Langit Biru dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut: Sebelum memulai penelitian, pada tanggal 2 Mei 2024, penyidik mendapat izin dari kepala Sekolah Langit Biru untuk melakukan observasi di sekolah tersebut dan mengumpulkan data awal untuk proyek penelitian. Setelah itu, lakukan percakapan singkat dengan instruktur kelas III dan berunding dengan mereka untuk memutuskan kapan kelas akan melakukan penelitian. Bahan penunjang pembelajaran yang diperlukan untuk penelitian antara lain RPP, silabus, rubrik RPP dan lembar observasi, pedoman wawancara, validasi media, unsur dan rubrik penilaian, lembar analisis tes, pedoman penilaian, lembar tes, dan kunci jawaban, selanjutnya disiapkan oleh peneliti.

Pada tanggal 2 Mei telah dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan topik pembelajaran 8 subtema 4 PB 3 dan karangan deskriptif. RPP yang dikembangkan dalam satu kelas selama dua JP (2 x 35 menit) dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini. Fase awal, inti, dan penutup merupakan tiga fase yang membentuk proses pembelajaran. Guru menyampaikan sambutan pada awal pembelajaran pada tahap pengenalan. Salah satu murid kemudian berdiri untuk memimpin teman-temannya berdoa. Setelah memastikan semua siswa hadir, instruktur memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan penilaian untuk memulai RPP. Instruktur kemudian mulai menguraikan tujuan pembelajaran hari itu dan menguraikan materi pelajaran.

Pada tahap inti, guru meminta kelas membuka buku topik 8 halaman 182 dan melihat kumpulan gambar buku tersebut. Guru mengajak empat siswa untuk melangkah maju dan memegang masing-masing empat set foto yang dicetak. Setelah itu, seluruh siswa diberi kesempatan untuk memilah gambar dan menyampaikan pemikirannya terhadap pesan yang disampaikannya. Setelah itu, instruktur membahas materi yang dibahas hari ini, menjawab pertanyaan apa pun, dan memberikan penjelasan materi lebih lanjut. Selanjutnya, instruktur membagikan lembar ujian kepada siswa dan membahas pedomannya bersama mereka. Sebelum siswa mulai mengerjakan lembar tes, instruktur memberikan contoh tulisan.

Tiga dan empat hari di bulan Mei 2024 menyaksikan analisis data yang diperoleh. Hasil analisis data observasi menunjukkan, kecuali pada tahap refleksi pembelajaran pada kegiatan penutup, pengajar telah mengikuti silabus dan tahapan-tahapan dalam RPP pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa pada lembar kemampuan menulis esai deskriptif adalah 92, dan nilai terendah

adalah 48, berdasarkan temuan analisis data. Keterampilan menulis siswa memperoleh nilai rata-rata 78,8 yang tergolong baik seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar analisis hasil keterampilan menulis teks deskriptif

No	Kriteria	Jumlah
1	Tidak Cukup	1 Siswa
2	Cukup	5 Siswa
3	Bagus	5 Siswa
4	Sangat Bagus	11 Siswa

Berdasarkan data tersebut, terdapat 11 siswa yang memenuhi kriteria sangat baik, 6 orang yang memenuhi kriteria baik, 2 orang yang memenuhi kriteria sesuai, dan 1 orang yang memenuhi kriteria kurang baik. Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa 14 siswa memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 yang diterapkan di Sekolah Langit Biru, sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi syarat KKM. Selain itu, informasi mengenai minat dan bantuan siswa dalam memanfaatkan rangkaian foto sebagai media untuk membantu menulis karangan deskriptif dikumpulkan berdasarkan temuan analisis data wawancara siswa. Siswa hanya menuliskan apa yang dilihatnya pada gambar karena masih kesulitan dalam menghubungkan kata dan kalimat. Selanjutnya, analisis data dari wawancara guru mengungkapkan bahwa, karena siswa masih mengembangkan kosa kata mereka dan belum terbiasa menulis esai, pertama-tama mereka harus diberikan contoh untuk membantu mereka memperluas imajinasi mereka. Namun, karena mereka dapat melihat foto-foto tersebut sebelum menulis, rangkaian media visual dapat membantu siswa menulis esai dengan lebih mudah.

DISKUSI

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas III dengan Menggunakan Media Gambar Seri

Lima kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman penilaian penulisan esai deskriptif konsisten dengan yang dikemukakan oleh (Idarliati, 2018). Kriteria tersebut meliputi ciri-ciri yang berkaitan dengan kejelasan penggambaran objek, pilihan diksi, tata bahasa dan ejaan, penyusunan paragraf, dan kerapian tulisan. Menurut Godvany et al., (2017) di antara kelima faktor tersebut, yang paling penting untuk diperhatikan saat menulis esai deskriptif adalah keakuratan penggambaran item yang dilihat dan dipahami melalui panca indera. Menurut analisis data, kemampuan menulis siswa memiliki skor rata-rata 78,8 yang termasuk baik, terdapat 14 siswa yang mampu memenuhi KKM yang dipersyaratkan, sedangkan enam siswa lainnya tidak mampu.

Isi Karangan Deskripsi Disusun Sesuai dengan Apa Yang Dilihat

Kejelasan yang ditampilkan berfungsi sebagai kriteria evaluasi. Empat siswa memenuhi persyaratan dalam bidang ini, sementara enam belas siswa lainnya tidak. Hal ini disebabkan siswa tidak menulis tentang emosi atau isyarat pakaian dalam tulisan mereka. Menurut Ayu (2019) esai deskriptif adalah karangan yang menggambarkan suatu objek secara mendalam, memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka benar-benar melihat, merasakan, atau mendengarnya.

Penyusunan Isi Karangan Deskripsi Menurut Objek yang Diamati

Kriteria yang menjadi dasar penilaian adalah kejelasan representasi objek. 16 siswa tidak memenuhi kriteria ini, sedangkan 4 siswa memenuhi. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menulis tentang perasaan atau pengumuman pakaian. Menurut Ayu (2019) esai deskriptif adalah esai yang menggambarkan suatu objek secara mendalam dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca, dengan syarat pembaca mampu melihat, merasakan, atau mendengar langsung subjek tersebut.

Tata Bahasa Karangan Deskriptif Sesuai dengan Objek yang Diamati

Pilihan diksi, ejaan, dan tanda baca menjadi landasan evaluasi di bidang ini. Enam siswa memenuhi kriteria pemilihan diksi, sedangkan empat belas siswa lainnya tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sering kali hanya menggunakan tanda hubung "dan" untuk menggabungkan kata. Selain itu, beberapa siswa terus memilih kata untuk objek padahal kata tersebut mungkin lebih eksplisit. Menurut Hartati & Idrus (2018) agar pembaca dapat memahami pesan dan maksud penulis melalui tulisannya, harus dilakukan pertimbangan yang matang dalam pemilihan, penggunaan, dan hubungan kata. Dua siswa memenuhi kriteria ejaan dan tanda baca, sementara delapan belas siswa lainnya gagal. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menulis kata secara lengkap, menambahkan huruf "h" pada kata benda, dan memulai frasa dengan huruf kapital. Pembaca akan lebih sulit memahami maksud penulis jika sebuah tulisan memiliki banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (Zubaidi & Faznur, 2019).

Struktur Penulisan Esai Deskriptif Sesuai dengan Objek yang Diamati

Konstruksi paragraf dan kerapian tulisan menjadi landasan kriteria penilaian aspek ini. Dari anak-anak tersebut, delapan anak tidak memenuhi kriteria menyusun paragraf, sedangkan dua belas siswa memenuhi kriteria. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa menyusun bait-bait liris sementara sebagian siswa lainnya tidak membuat paragraf yang menjorok ke dalam.

Menurut Inggriyani (2021) menulis lebih dari sekedar menciptakan frase, hal ini juga memerlukan penggabungan banyak kalimat untuk membuat paragraf yang dapat menjelaskan suatu item secara efektif. Sementara itu, terdapat 16 siswa yang memenuhi persyaratan kerapian tulisan, sedangkan 4 siswa tidak. Hal ini terjadi akibat tulisan yang masih bengkok atau kata-kata yang ditulis tidak lurus. Idarliati (2018) menyebutkan lima faktor yang harus diperhatikan saat menulis yaitu: konsep, tata bahasa dan tanda baca, diksi, paragraf, dan gaya penulisan.

Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas III Sekolah Langit Biru

Berdasarkan analisis data, kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

- Siswa masih bingung untuk mulai menulis esai; guru tetap perlu memberikan contoh untuk diikuti siswa sebelum menugaskannya menulis esai deskriptif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam membaca, pengalaman menulis, dan keterampilan menulis esai. Akibatnya, ketika siswa menulis esai deskriptif, kemampuan mereka untuk mendeskripsikan item dan bahasa mereka dibatasi. Utami et al., (2021) menyatakan bahwa kegiatan membaca memberikan ide dan pengetahuan yang diperlukan untuk kegiatan menulis karena seseorang yang sering membaca memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman, memperluas kosa kata dan meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide dalam tulisan.
- Kesulitan merangkai kata menjadi kalimat yang berkaitan; karena frasa atau kalimat tertentu masih belum berhubungan satu sama lain dan hanya dihubungkan dengan kata hubung “dan” dengan uraian yang bervariasi, maka konsep-konsep yang disusun oleh banyak siswa masih dianggap tidak beraturan. Hal ini terjadi ketika siswa hanya menuliskan apa yang mereka lihat pada gambar tanpa terlebih dahulu mengatur kata-katanya agar masuk akal dan sesuai dengan deskripsi objek. Agar pembaca dapat memahami pesan dan maksud penulis melalui tulisannya Hartati & Idrus (2018) berpendapat bahwa harus ada pertimbangan yang cermat dalam pemilihan, penggunaan, dan hubungan kata dalam tulisan.
- Masih ada siswa yang belum bisa membaca; akibatnya, siswa kesulitan mengartikulasikan pemikiran mereka dalam esai deskriptif dan menerima nilai terendah di kelasnya. Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang diperlukan untuk tugas menulis, menurut Nofitri & Noveria (2020) karena memungkinkan seseorang untuk memperluas kosa kata, memperoleh perspektif segar, dan meningkatkan kemampuan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instruktur telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan silabus yang dikembangkan. Menulis karangan deskriptif dengan menggunakan berbagai media visual merupakan sesuatu yang menurut siswa kelas III menarik dan bermanfaat. Rata-rata nilai keterampilan menulis siswa sebesar 78,8 yang tergolong baik menjadi buktinya. Dalam menulis karangan deskriptif dengan rangkaian foto, siswa kelas III menghadapi tantangan sebagai berikut: masih kesulitan menyusun pemikiran menjadi frase-frase yang runtut, masih kesulitan untuk mulai menulis karangan, dan sebagian masih buta huruf. Oleh karena itu, guru harus membekali siswa dengan banyak latihan menulis agar mereka terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 21 Sembawa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5019–5033. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1126>
- Desty, A., Kurniasih & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hartati, & Idrus. (2018). Diksi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII C MTs Alkhairaat Kalukubula. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v1i1.12>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Idarliati. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1).
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01).
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3). <https://doi.org/10.24036/108994-019883>

- Prasasti, T. I. (2022). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 5–8. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.516>
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 42–48. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377)
- Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021*.
- Weda, D., Ariyanthi, N. K. M., & Adhikara, I. N. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Siangan. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.36733/sphota.v14i1.2092>
- Zalukhu, F. F., Zega, E. V. A. N., Daeli, F. F. D., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), 5793–5800.
- Zubaidi, A., & Faznur, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Seminar Nasional Pendidikan*, 126–132.